

**Akuntansi pinjaman dana bank tithil
(Studi khusus pasar singosari Kabupaten Malang)**

**Oleh:
Ajeng Purwandani**

Dosen Pembimbing: Dr. Aji Dedi Mulawarman

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan akuntansi pinjaman dana bank tithil pada pedagang dan rentenir di Pasar Singosari. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnometodologi terhadap sebelas informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bank tithil merupakan kegiatan umum di Pasar Singosari. Terdapat dua bentuk pinjaman dana, yaitu sistem pinjaman biasa dan sistem arisan. (1) Penyaluran modal dengan pengembalian dana berbasis pinjaman dana yang dilakukan oleh rentenir, dengan cara pedagang mendapatkan dana pinjaman dan bunga (2) Sistem arisan dilakukan dengan cara pedagang menyeteror dana setiap hari kepada bandar arisan kemudian menunggu dana arisan sesuai nomor urut. Pengukuran dan pengakuan akuntansi menggunakan mental accounting.

Kata Kunci: Rentenir, Pedagang, Etnometodologi, Mental Accounting

Abstract

This study aims to determine the practice of money-lending to traders in Singosari Market. This study was conducted from April to August 2020 applying ethnomethodological approach with moneylenders and traders as the informants for the study. The results indicate that the money-lending activities to traders were common in Singosari Market. There are two forms of financing systems: common loan and arisan. In the first system, a moneylender simply provides a loan with interest to a trader with National Identity Card (KTP) or close relationship as the collateral. The later system is conducted among traders in which the arisan chief or initiator collects pre-agreed amount of money from every trader to be disbursed to a selected trader determined by the serial number. Such accounting treatments as tithil bank loan funds use mental accounting.

Keyword: Moneylenders, Traders, Ethnomethodology, Mental Accounting

1. PENDAHULUAN

Underground Economy merupakan kegiatan ekonomi yang tidak lepas dari sebagian besar negara dan pasti ada dalam kegiatan manusia. Scheineider dan Enste (2000) menyatakan bahwa Underground economy yaitu kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan baik secara legal ataupun illegal yang terlewat dari perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dikenal dengan nama lain yaitu unofficially economy atau black economy yang saat ini telah menjadi isu global. Kegiatan bawah tanah tersebut

kegiatan yang tidak tercatat oleh pemerintah, kemudian akan menciptakan kerugian untuk negara. Underground economy pun dapat terjadi di kalangan masyarakat menengah ke bawah hingga menengah ke atas. Fitrah manusia pada hakekatnya memiliki keinginan untuk mendapatkan jaminan ekonomi. Pada perjalanan yang terjadi sekarang ini pandangan yang sedang dihadapi adalah kapitalisme. Dengan sistem yang berjalan, seluruh masyarakat akan terikat dengan aturan yang telah dibuat. Sehingga masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya harus sesuai dengan sistem yang ada. Pencapaian dalam sistem ini dibutuhkan penjaminan yaitu sebagai jembatan yang menghubungkan pemecahan masalah ekonomi sekarang ini. Dalam transaksi ini yaitu pinjaman dana sebagai media yang cepat untuk sistem perekonomian di masyarakat.

Pinjaman dana yang cepat ini diartikan sebagai seseorang atau lembaga yang memiliki harta yang lebih dari cukup secara finansial kemudian, hartanya dapat dijadikan alat pinjaman untuk masyarakat secara luas yang sedang membutuhkan uang untuk modal dalam mengembangkan usahanya yang dapat bersifat pribadi maupun kelembagaan. Salah satunya modal yang disalurkan oleh kredit informal. Umar (2000) menjabarkan bahwa modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. Modal meliputi semua barang yang diproduksi tidak untuk dikonsumsi melainkan untuk produksi lebih lanjut. Chaudhry (2014) menyatakan bahwa barang-barang yang dinyatakan modal sebagai berikut; mesin, peralatan, alat-alat pengangkutan, proyek irigasi seperti kanal dan dam, persediaan bahan mentah, uang tunai yang ditanamkan di perusahaan, dan sebagainya.

Perlakuan akuntansi untuk pengukuran dan pengakuan yang dilakukan oleh pedagang dan rentenir dilakukan dengan pemahaman keduanya masing-masing. Kegiatan tersebut dikategorikan sebagai teori mental accounting. Rospitadewi dan Efferin (2017) menyatakan bahwa teori mental accounting sama dengan sebuah perusahaan, seseorang akan mencatat dan mengkategorikan pengeluaran ke dalam akun-akun sesuai dengan pemahaman mereka. Penelitian ini membahas akuntansi pinjaman dana yang dilakukan oleh rentenir dan pedagang di Pasar Singosari. Dalam melakukan penelitian terhadap rentenir dan pedagang sudah banyak yang meneliti dan telah ditemukan research gap di penelitian-penelitian yang sudah ada.

Penelitian ini membahas akuntansi pinjaman dana yang dilakukan oleh pedagang dan rentenir di Pasar Singosari, Kabupaten Malang. Dalam melakukan penelitian terhadap pedagang dan rentenir sudah banyak yang meneliti dan ada kaitannya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Empat dari penelitian itu adalah:

Khairi (2018), "Dampak Pinjaman Rentenir terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Pagi Pulo Brayan Bengkel". Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang Pasar Pagi Pulo Brayan Bengkel melakukan pinjaman kepada rentenir (2) Untuk mengetahui pengaruh pinjaman rentenir terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Pasar Pagi Pulo Brayan Bengkel. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa alasan pedagang meminjam kepada rentenir adalah dikarenakan proses peminjaman uang yang cepat, mudah, bermodalkan kepercayaan, tidak harus memberikan jaminan, nominal pinjaman tidak

tergolong besar, dapat langsung menerima pinjaman uang dan karena keterpaksaan. Kemudian pinjaman rentenir untuk para pedagang Pasar Pagi Pulo Brayon Bengkel menyatakan pendapatan mereka semakin menurun yang disebabkan untuk wajib membayar utang beserta bunga yang dibayar setiap hari. Aulia (2017), "Praktik Penyaluran Modal dari Rentenir ke Pedagang di Pasar Besar Palangkaraya". Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui secara pasti mengenai praktik penyaluran modal dari rentenir ke pedagang yang ada di Pasar Besar Kota Palangka Raya (2) Untuk mengetahui pandangan pedagang terhadap praktik penyaluran modal dari rentenir di Pasar Besar Kota Palangka Raya (3) Untuk mengetahui alasan pedagang tertarik dengan pinjaman modal dari rentenir yang ada di Pasar Besar Kota Palangka Raya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di pasar besar Palangkaraya dalam praktiknya rentenir biasa ada yang datang langsung menawarkan pinjaman kepada para pedagang di pasar besar ada juga yang mendatangi langsung karena sudah mengenalnya. Pinjaman dari rentenir sangat membantu dalam pengembangan usaha pedagang, peminjamannya pun tidak seperti di bank pada umumnya. Namun masih ada pedagang yang mengeluh terhadap pinjaman karena tidak dapat membayar angsuran beserta bunganya, kemungkinan mereka dicurangi. Kemudian alasan pedagang tertarik menjadi peminjam karena atas dasar keperluan yang mendesak dan rentenir menjadi pilihan utamanya. Nurhidayati (2012), "Pelaksanaan Transaksi Peminjaman Uang kepada Rentenir di Desa Karya Indah

Kecamatan Tapung menurut Tinjauan Ekonomi Islam". Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui transaksi peminjaman uang kepada rentenir (2) Untuk mengetahui persepsi peminjaman terhadap praktik uang kepada rentenir (3) Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap transaksi peminjam uang kepada rentenir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam praktiknya pinjaman uang tidak adanya paksaan, hanya peminjam yang datang ke rentenir dan menyanggupi bunganya yang telah ditetapkan yang harus dibayar. Pembungaan uang yang dipraktikkan mengalami berlipat ganda artinya harus membayar utang beserta dengan bunganya kemudian, peminjam merasa keberatan dan sulit membayarnya. Pembungaan uang yang dilakukan rentenir tersebut hukumnya haram dalam Islam.

Berdasarkan uraian di atas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada tujuan penelitian yang dalam penelitian ini mencari perlakuan akuntansi terhadap pengukuran dan pengakuan dari pedagang dan rentenir. Kemudian, perbedaan terdapat pada alat analisisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnometodologi. Serta tempat penelitian yang akan dilakukan di Pasar Singosari, Kabupaten Malang. Dari fenomena yang terjadi, peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Akuntansi Pinjaman Dana Bank Tithil (Studi Khusus Pasar Singosari Kabupaten Malang)".

2. METODE

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnometodologi di Pasar Singosari, Kabupaten Malang selama bulan April sampai Agustus 2020. Sumber data diperoleh dari wawancara dengan sebelas informan yaitu 5 orang pedagang yang memakai jasa pinjaman biasa, 3 orang pedagang memakai jasa arisan, 2 orang rentenir dari pinjaman biasa, dan 1 orang bandar arisan. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui akuntansi pinjaman dana bank tithil yang ada di Pasar Singosari.

Teknik Pengumpulan Data peneliti menggunakan observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data yang dilakukan penulis dengan tujuan untuk memahami proses akuntansi pinjaman dana bank tithil. Analisis dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh dari informan. Untuk proses pelaksanaannya sendiri dilakukan pada saat peneliti berada di Pasar Singosari dengan melakukan tahapan pengumpulan data dengan cara analisis gesture dan percakapan pada saat terjadinya wawancara. Untuk mendukung analisis gesture dan percakapan tersebut, terdapat tiga cara dalam penelitian Moeleong (2007; 104), yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan Menarik Kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi seperti yang dipaparkan oleh Moleong (2001; 179) yaitu membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, dan membandingkan keadaan dan perspektif seseorang berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, dan orang pemerintah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang berhasil diperoleh dari praktik pinjaman dana bank tithil di Pasar Singosari, Kabupaten Malang. Praktik pinjaman dana bank tithil di Pasar Singosari dibagi menjadi dua yaitu, sistem pinjaman biasa dan sistem arisan. Seperti yang terjadi di lapangan 8 pedagang yang melakukan pinjaman dana bank tithil, diantaranya 5 pedagang yang melakukan pinjaman dana bank tithil sistem pinjaman biasa yaitu Mba Siti, Ibu Sumiati, Ibu Tini, Pak Rahmat, dan Mba Nur. Kemudian 3 pedagang yang melakukan pinjaman dana bank tithil sistem arisan yaitu Bu Nia, Ibu Tantri, dan Ibu Salama. Pada awal pinjam meminjam dana bank tithil dalam sistem pinjaman biasa pedagang ada yang langsung mendatangi atau menghubungi rentenir melalui telepon karena sudah saling mengenal, ada juga yang mendapatkan selebaran kertas kecil isi didalamnya nomor *whatsAap* dari rentenir. Kemudian, mereka bertemu, pedagang menyampaikan keinginannya untuk meminjam dana pada rentenir. Pada saat bertatap muka pedagang dan rentenir mulai berinteraksi untuk merundingkan banyak hal mulai dari jumlah dana yang ingin dipinjam, berapa lama untuk tempo pembayaran, berapa jumlah angsuran yang harus dibayarkan setiap hari sesuai dengan ketentuan harinya, berapa jumlah uang yang dikembalikan, jika ada jaminan berupa barang yang akan ditarik oleh rentenir dari pedagang termasuk ada pembicaraan berbeda lagi ketika pedagang tidak dapat membayar angsuran. Setelah semuanya sudah selesai maka rentenir dapat memberikan dana tersebut pada pedagang.

Praktik Pinjaman Dana Bank Tithil di Pasar Singosari menggunakan Pendekatan Etnometodologi

Bank tithil sistem arisan pada awalnya terjadi karena pedagang mengetahui sistem arisan tersebut dari temannya yang mengajak untuk gabung, ada juga bandar yang keliling di Pasar Singosari untuk menawarkan sistem arisan tersebut langsung

pada pedagang. Setelah bertemu dan bertatap muka pedagang dapat menyampaikan keinginannya untuk bergabung di arisan tersebut. Mereka merundingkan banyak hal setelah bandar menyampaikan peraturan-peraturan dalam arisan. Setelah selesai baru bandar memulai sistem arisan tersebut.

Bank tithil merupakan tempat peminjaman dana yang dapat ditemukan dimana saja, salah satunya di Pasar Singosari, Kabupaten Malang. Di Pasar tersebut bank tithil memiliki dua sistem pinjaman dana yaitu sistem pinjaman biasa dan sistem arisan. Bank tithil masuk ke dalam *underground economy* karena, kegiatannya tidak terlihat oleh pemerintah secara nyata meskipun sudah ada himbauan untuk tidak meminjam dana untuk modal atau memenuhi kebutuhan lainnya tidak dengan meminjam dana kepada bank tithil. Banyak lembaga keuangan formal yang datang ke Pasar Singosari untuk memberikan pinjaman dana namun, pedagang masih lebih memilih meminjam kepada rentenir.

Kegiatan bank tithil di Pasar Singosari dilakukan oleh seseorang yang dinamakan rentenir untuk sistem pinjaman biasa dan bandar untuk sistem arisan. Ahmad Ghozai (2008; 53) menyatakan bahwa secara periodik rentenir akan mendapatkan keuntungan bagi hasil dari usaha tersebut ditarik kembali kemudian, jika mekanismenya berbunga maka dana pinjaman akan tetap menjadi hak rentenir tanpa pengaruh hasil usahanya. Kemudian, kredit yang diberikan oleh rentenir kepada pedagang ditambah dengan variasi bunga yang telah disesuaikan oleh rentenir dan disepakati oleh pedagang. Untuk sistem arisan, bandar arisan tersebut mendapatkan komisi dari total arisan sesuai kesepakatan bandar dan pedagang.

Transaksi antara pedagang, rentenir, dan bandar pun terjalin di pasar karena pasar merupakan tempat yang banyak dilalui oleh orang-orang yang sekadar hanya untuk melihat atau melakukan transaksi jual beli. Pinjam meminjam yang berada di Pasar Singosari termasuk ke dalam pasar uang yana mana pasar uang merupakan penyedia layanan jasa keuangan kurang dari satu tahun dan tidak memiliki tempat secara fisik seperti, pasar modal. Untuk dana yang diberikan rentenir dalam bank tithil pinjaman biasa yaitu dalam bentuk utang kepada pedagang dihasilkan dari modal sendiri yang berasal dari pembayaran pinjaman angsuran beserta bunga. Kemudian, untuk bank tithil sistem arisan tergolong dari modal sendiri yang diperoleh dari tabungan masing-masing pedagang yang dibayar setiap hari sesuai kesepakatan dari bandar.

Peneliti melakukan analisis indeksikalitas, kemudian dilakukan studi reflektivitas dengan cara memberi makna atau rasionalisasi suatu ekspresi dari informan pada saat wawancara, dan selanjutnya melihat aksi kontekstual informan dalam penelitian ini di Pasar Singosari. **Tabel 1** Ringkasan Analisis Temuan Bank Tithil

| No. | Indeksikalitas | Rafleksivitas | Aksi Kontekstual |
|-----|----------------|---|------------------|
| 1. | Bank Tithil | Usaha pinjaman dana yang dilakukan oleh perseorangan dengan cara keliling disuatu tempat. | - Bank Keliling |

| | | | |
|-----|-------------------------|--|--|
| 2. | Rentenir | Orang yang melakukan praktik penyaluran peminjaman dana dengan cara bank keliling atau disebut dengan bank thitil. | - Melalui WhatsAap - Melalui Pertemanan |
| 3. | Bunga | Bunga atau riba yang menjadi tambahan dana ketika meminjam dana pada bank thitil. | - Sudah sama tahu - Kesepakatan bersama |
| 4. | Teman saya | Teman merupakan sebagai alasan yang paling cepat untuk meminjam dana dan dijadikan sebagai kepercayaan. | - Berbicara secara langsung - Melalui telepon |
| 5. | Butuh | Butuh merupakan sebagai alasan untuk meminjam dana kepada rentenir. | - Melalui telepon secara langsung |
| 6. | Ibunya | Seseorang (rentenir) yang meminjamkan dana kepada pedagang. | - Melalui telepon secara langsung |
| 7. | Ibu itu | Seseorang (rentenir) yang meminjamkan dana kepada pedagang. | - Melalui telepon secara langsung |
| 8. | Ambil oven kue | Jaminan yang diambil oleh rentenir, pada saat pembayaran menunggak. | - Kesepakatan bersama |
| 9. | Sama orang dikenal saja | Salah satu syarat ketika, rentenir memberikan pinjaman dana kepada pedagang. | - Bertemu secara langsung - Melalui telepon |
| 10. | Minjem | Kata yang sering digunakan pedagang ketika ingin meminjam dana kepada rentenir. | - Bertemu secara langsung - Melalui telepon |
| 11. | Bunganya | Bunga atau riba yang menjadi tambahan dana ketika meminjam dana pada bank thitil. | - Sudah sama tau - Kesepakatan bersama |
| 12. | Bandar | Seseorang yang menjadi pengendali dari pinjaman yang ditutupi oleh arisan. | - Mendatangi pedagang di lapaknya |

| | | | |
|-----|--------|--|------------------------|
| 13. | Arisan | Bank tithil yang ditutupi oleh arisan, dilakukan dengan cara menagih angsuran setiap hari. | - Menabung setiap hari |
|-----|--------|--|------------------------|

Berdasarkan hasil data, transaksi antara pedagang dan rentenir pun terjalin di pasar karena, pasar merupakan tempat yang banyak dilalui oleh orang-orang yang sekadar hanya untuk melihat atau melakukan transaksi jual beli. Pinjam meminjam yang berada di Pasar Singosari termasuk ke dalam pasar uang yang mana pasar uang merupakan penyedia layanan jasa keuangan kurang dari satu tahun dan tidak memiliki tempat secara fisik seperti, pasar modal. Untuk modal yang diberikan rentenir dalam bank *tithil* pinjaman biasa yaitu dalam bentuk utang kepada pedagang dihasilkan dari modal sendiri yang berasal dari pembayaran pinjaman angsuran beserta bunga. Kemudian, untuk bank *tithil* sistem arisan tergolong dari modal sendiri yang diperoleh dari tabungan masing-masing pedagang yang dibayar setiap hari sesuai kesepakatan dari bandar.

Akuntansi Pinjaman Dana Bank Tithil di Pasar Singosari

Berdasarkan apa yang telah diteliti peneliti pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam pinjaman dana bank tithil di Pasar Singosari yang dilakukan oleh pedagang pada saat menerima dana dan membayar, rentenir pada saat memberikan pinjaman dana dan mendapatkan dana yang dikembalikan beserta bunga, kemudian bandar pada saat mendapatkan penerimaan angsuran tabungan dan komisi informan menggunakan *mental accounting*. Rospitadewi dan Efferin (2017) menyatakan bahwa *Mental accounting* merupakan pada pikiran manusia terdapat proses akuntansi seperti yang dilakukan dalam perusahaan yang meliputi pembukuan dan evaluasi pengambilan keputusan dalam melakukan konsumsi. Berikut perlakuan akuntansi untuk masing-masing pedagang, rentenir, dan bandar arisan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengakuan akuntansi yang dilakukan pedagang, rentenir, maupun bandar arisan menggunakan *mental accounting*. Perlakuan pengakuan akuntansi untuk pedagang ada yang menggunakan catatan kecil dalam kertas maupun buku kemudian ada juga hanya mengingat saja untuk dana yang diterima, bunga, dan angsuran harian yang harus dibayarkan. Perlakuan pengakuan akuntansi untuk rentenir dan bandar arisan dilakukan dengan cara dicatat dibuku masing-masing namun, dalam pencatatannya sendiri tidak sesuai dengan standar akuntansi. Pengakuan akuntansi yang dilakukan pedagang, rentenir, maupun bandar diakui pada saat terjadinya transaksi.
- b. Pengukuran akuntansi yang dilakukan pedagang, rentenir, dan bandar diukur berdasarkan pada saat tatap muka dan berinteraksi untuk dibicarakan terkait pinjaman dana dan sistem arisan. Berikut pengukuran akuntansi dari pedagang, rentenir, dan bandar untuk perolehan pinjaman dana beserta bunga, total yang harus dibayarkan, dan total arisan beserta komisi untuk bandar yaitu:

Mba Siti dengan rentenir ibu Rusdi

Pinjaman pokok mba Siti sebesar Rp 3.000.000, biaya administrasi Rp 50.000, bunga dari pinjaman pokok 15% yaitu Rp 450.000, total pinjaman pokok dan

bunga Rp 3.450.000, kemudian pembayarannya diberi waktu selama 115 hari dengan jumlah Rp 30.000.

Ibu Sumiati dengan rentenir ibu Rusdi

Pinjaman pokok ibu Sumiati sebesar Rp 120.000, bunga dari pinjaman pokok 25% yaitu Rp 30.000, total pinjaman pokok dan bunga Rp 150.000, kemudian pembayarannya diberi waktu selama 15 hari dengan jumlah Rp 10.000.

Ibu Tini dengan rentenir ibu Rusdi

Pinjaman pokok ibu Tini sebesar Rp 150.000, bunga dari pinjaman pokok 20% yaitu Rp 30.000, total pinjaman pokok dan bunga Rp 180.000, kemudian pembayarannya diberi waktu selama 18 hari dengan jumlah Rp 10.000.

Pak Rahmat dengan rentenir mba Ratna

Pinjaman pokok pak Rahmat sebesar Rp 500.000, bunga dari pinjaman pokok 20% yaitu Rp 100.000, total pinjaman pokok dan bunga Rp 600.000, kemudian pembayarannya diberi waktu selama 24 hari dengan jumlah Rp 25.000.

Mba Nur dengan rentenir mba Ratna

Pinjaman pokok mba Nur sebesar Rp 1.000.000, bunga dari pinjaman pokok 20% yaitu Rp 200.000, total pinjaman pokok dan bunga Rp 1.200.000, kemudian pembayarannya diberi waktu selama 48 hari dengan jumlah Rp 25.000. **Sistem arisan antara bu Nia, ibu Tantri, dan ibu Salama dengan bandar yang sama yaitu mba Nita.**

Angsuran pembayaran arisan dilakukan setiap 10 hari sekali setiap bulan, untuk anggota yang mengikuti sebanyak 100 orang, angsuran arisan dibayar Rp 100.000 per hari, total arisan yang diperoleh yaitu 10 hari x 100 orang x Rp 100.000 = Rp 10.000.000, kemudian komisi yang didapat bandar arisan sebesar 20% dari Rp 10.000.000 yaitu Rp 2.000.000.

Pengukuran akuntansi yang dilakukan oleh rentenir terhadap pedagang di Pasar Singosari untuk bank *tithil* pinjaman biasa hanya penambahan uang pokok dan bunga. Untuk pembayaran selanjutnya dibayar dengan cara angsuran sesuai per hari yang sudah disepakati. Elisa & zuhroh (2017) berargumen bahwa bank *tithil* merupakan seseorang yang memberikan kredit jangka pendek dengan bunga 10%-30% dan biasa disebut dengan pinjaman harian. Kemudian, bagi pedagang yang belum bisa membayar angsuran tersebut maka sesuai dengan kesepakatan antara pedagang dan rentenir akan berlaku.

Pengukuran akuntansi yang dilakukan oleh bandar terhadap pedagang di Pasar Singosari untuk bank *tithil* sistem arisan hanya pembayaran angsuran arisan. Untuk pembayaran selanjutnya dibayar dengan cara angsuran sesuai per hari yang sudah disepakati. Kemudian, bagi pedagang yang belum bisa membayar angsuran tersebut maka sesuai dengan kesepakatan bahwa tidak boleh menunggak dalam artian jika sehari tersebut tidak bisa bayar maka harus diganti dihari berikutnya. Arisan tersebut merupakan arisan harian yang setiap harinya akan ditagih oleh bandar berlaku setiap anggota yang mengikutinya. Hari diundi untuk menentukan siapa yang dapat, sudah diundi diawal.

- c. Penyajian akuntansi yang dilakukan pedagang, rentenir, dan bandar tidak sesuai dengan standar akuntansi. Penyajian hanya mensyaratkan penyajian catatan peristiwa penarikan jaminan atau penunggakan pembayaran, pengaruh transaksi,

dan kondisi lain yang sesuai dengan hari pada saat terjadinya transaksi. Pedagang, rentenir, maupun bandar tidak membuat laporan keuangan. Rentenir dan bandar hanya mencatat pos-pos yang dirasa perlu ada untuk pencatatan seperti nama, jumlah uang pinjaman, bunga, angsuran per hari, dan keterangan barang jaminan jika ada. Untuk pedagang hanya mencatat menurut kebebasan mereka, ada juga yang mengingatnya saja.

- d. Pengungkapan akuntansi yang dilakukan pedagang, rentenir, dan bandar dilakukan sesuai kebebasan masing-masing saja tidak memiliki kebijakan. Pengungkapan informasi disajikan oleh rentenir dan bandar ditujukan kepada pedagang yang memakai jasa tersebut. Pengungkapan informasi tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi, hanya dibuat sesuai dengan kebebasan masing-masing saja seperti, pelaporan rinci transaksi dari angsuran pembayaran jika diperlukan pedagang untuk melihat angsurannya. Untuk pedagang tidak membuat pengungkapan untuk pengeluaran informasi.

Alasan Pedagang Tertarik dengan Pinjaman Dana Bank Tithil di Pasar Singosari

Pasar Singosari tergolong pasar yang sangat ramai pengunjung, setiap individu yang memiliki tujuan pembelannya adalah untuk memenuhi kebutuhan sendiri sehari-hari, kebutuhan yang secara langsung, atau kebutuhan yang akan dijual kembali. Pedagang di Pasar Singosari banyak yang menjual dagangannya sama jenisnya dengan pedagang lainnya, sehingga keuntungan yang diperoleh pun tak seberapa sebab dana yang kembali beserta keuntungannya pun masih belum bisa untuk menutupi kebutuhan lainnya.

Seperti yang terjadi di lapangan dari 8 pedagang diantaranya 5 pedagang yang memakai jasa rentenir dan 3 pedagang memakai jasa arisan menyatakan alasan masing-masing tertarik ada yang untuk meminjam karena keperluan untuk modal, ada juga untuk kebutuhan sehari-hari, untuk biaya sekolah, dan untuk menutupi kurangan utang. Mereka membutuhkan dana dengan cara yang cepat dan mudah, meminjam dana kepada rentenir atau mengikuti arisan merupakan pilihan yang paling tepat. Apabila meminjam kepada lembaga keuangan pedagang menunggu proses yang lama dan pedagang merasa rumit jika harus meminjam dana ke lembaga keuangan.

Dengan adanya pinjaman dana yang lebih cepat dan mudah sangat membantu pedagang di Pasar Singosari. Pemberian pinjaman dana dari rentenir ini sangat disukai oleh pedagang meskipun ada yang tidak menyukai kegiatan tersebut. Mereka berpikir bahwa pinjaman dana yang diberikan rentenir sangat mudah syaratnya dengan bunga yang kecil namun, ada yang berpikir bahwa sangat berat jika harus meminjam dana kepada rentenir hanya untuk modal dan kebutuhan sehari-hari. Sistem arisan pun sangat membantu pedagang untuk mendapatkan dana karena, sistemnya seperti menabung dan pedagang tidak perlu memikirkan untuk pembayaran utang jika dengan sistem arisan.

Untuk kesejahteraan masyarakat sendiri disebutkan oleh Hakam (2002; 519-520) bahwa kesejahteraan secara pandangan islam yaitu terpenuhinya hajat batin manusia untuk meraih ketenangan, ketentraman, serta pengakuan atas wujud, hak, bakat, dan fitrahnya, sebagaimana terpenuhi pula hajat keluarga kecil dan besar, menyangkut perlindungan, bimbingan, dan pengawasan serta saling pengertian dan penghormatan. Namun, kesejahteraan pedagang yang meminjam dana di Pasar Singosari merasa

terbebani ketika meminjam uang kepada rentenir untuk keperluan modal atau yang lainnya. Tidak hanya pengguna jasa bank *tithil* pinjaman biasa, pengguna jasa bank *tithil* sistem arisan pun merasakan beban untuk membayar setiap hari angsuran meskipun dengan maksud ingin menabung didalamnya.

Pembahasan akhir menurut peneliti yang dilakukan keduanya salah karena, dari rentenir sendiri memberikan pinjaman biasa sudah memberatkan untuk pedagang yang meminjamnya dengan alasan dibayar angsuran pinjaman setiap hari dan ada beberapa variasi bunga yang dibuat rentenir memberatkan pedagang. Untuk sistem arisan meskipun pedagang menyukainya karena seperti menabung tetapi, mereka masih ada yang keberatan karena dibayar setiap hari kemudian tidak diperbolehkan menunggak untuk pembayaran di hari tersebut.

Bagi pedagang seharusnya bisa memilih tempat peminjaman uang yang lebih memudahkan pedagang dalam melihat risiko bunga dan pembayaran angsuran ketika dilakukannya pinjam meminjam dana atau pedagang dapat menabung di bank syariah sebagai bentuk dana kaget maupun untuk dana kebutuhan sehari-hari.

Bank tithil sudah menjadi budaya berkembang di pasar Singosari, kegiatan tersebut dilakoni oleh pedagang dan rentenir. Kegiatan bank tithil terjadi karena kepentingan ekonomi seperti, untuk perputaran modal, kebutuhan sehari-hari, bahkan sebagai penutup hutang sebelumnya. Selain itu, kegiatan bank tithil berada di pasar Singosari daerah yang terkenal akan 1000 pesantren dan masyarakatnya lebih banyak menonjol sikap religiusnya serta ekspresi beragamnya bagus. Perihal kegiatan bank tithil yang masih ada sampai saat ini bisa jadi ada pemahaman yang belum selesai di praktik Islam tersebut.

4. SIMPULAN

Bank Tithil khususnya di daerah pasar Singosari memiliki dua bentuk sistem yaitu sistem pinjaman biasa dan sistem arisan. Keduanya sudah menjadi budaya di daerah pasar Singosari, meskipun sikap religius di daerah tersebut menonjol, praktik tersebut tetap dilakukan antara pedagang dan rentenir. Akuntansi pinjaman dana bank tithil yang dibuat oleh pedagang maupun rentenir menggunakan mental accounting.

REFERENSI

Al Qur'anul Karim

_____. Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemendikbud.go.id/entri/religius. Diakses 9 Oktober 2020.

Aulia, D. (2017). Praktik Penyaluran Modal dari Rentenir ke Pedagang di Pasar Besar Palangkaraya (Skripsi tidak dipublikasikan). Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.

Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta

Belkuoi, Ahmed Riahi. (2006). Accounting Theory : Teori Akuntansi, Jakarta: Edisi Kelima, Salemba Empat.

Blackburn, K., Bose, N., & Capasso, S. (2012). Tax evasion, the underground economy and financial development [Adobe Digital Editions version]. Doi: [10.1016/j.jebo.2012.05.019](https://doi.org/10.1016/j.jebo.2012.05.019)

- Blazy, R., Martel, J., & Nigam, N. (2014). The choice between informal and formal restructuring: The case of French banks facing distressed SMEs [Adobe Digital Editions version]. Doi: [10.1016/j.jbankfin.2014.04.015](https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2014.04.015)
- Burngin, Buerhan. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Bungin, Burhan. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burngin, Buerhan. (2013). Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Jakarta: Kencana.
- Capasso, S., & Jappelli, T. (2013). Financial development and the underground economy [Adobe Digital Editions version]. Doi: [10.1016/j.jdeveco.2012.10.005](https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2012.10.005)
- Chaudry, Muhammad Sharif. (2014). Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Coulon, Alain. (2008). Etnometodologi. Jakarta: Penerbit Lenge bersama Kelompok Kajian Studi Kultural. Diterjemahkan dari L'ethnometodologi Paris: Presses Universitaires de France.
- Cynthia P. (2014). Analisis Struktur Permodalan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dan Kaitannya dengan Perkembangan Usaha di Kabupaten Bogor. Skripsi Institut Pertanian Bogor.
- Darmono Saputro, Siswandi. (2010). Banking and Non Banking, Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Dyckman, Thomas R, Roland E. Duker, Charles J. Davis. (2011). Akuntansi Intermediate, Edisi Ketiga, Jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- F. Erlina, <http://eprints.uny.ac.id/8760/3/bab%202%20-08404244001.pdf>, Tanggal: 09 November 2019 pukul 17.20
- Frey BS, Schneider F (2001). Informal and Underground Economics. International Encyclopedia of the Social and Behavioral Sciences, Elsevier Science Ltd.
- Gaspareniene, L., Remeikiene, R., & Heikkila, M. (2017). Evaluation of the impact of shadow economy determinant [Adobe Digital Editions version]. Doi: [10.1016/j.intele.2017.03.003](https://doi.org/10.1016/j.intele.2017.03.003)
- Houston, F. J. (1990). The Policy Implications of the Underground Economy [Adobe Digital Editions version]. Doi: [10.1016/0148-6195\(90\)90018-8](https://doi.org/10.1016/0148-6195(90)90018-8).
- Husein, Umar. (2000). Riset Pemasaran Dan Penilaian Konsumen. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Ikhsan, Arfan, dkk. (2014). Pengantar Akuntansi, Medan: Cita Pustaka Media.
- Kamayanti, Ari. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi. Cetakan 3. Jakarta Selatan: Yayasan Rumah Peneleh.
- Kamayanti A. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi. Jakarta: Yayasan Rumah Peneleh.
- Kasmir. (2007). Kewirausahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Korwadi Siboro, Ilas. "Rentenir (Analisis terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)". **Jurnal Ekonomi** Vol. 2 No 2, Oktober 2015

- Moleong, Lexy J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda. Mulyana, Ahmad. (2008). "Etnometodologi: Selayang Pandang". *Media KOM (Online)*, Vol. 1 No.2 (http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/12084651_19790139.pdf).
- Ningsih, D., & Zuroh, I. (2010). Analisis Permintaan Kredit Investasi Pada Bank Swasta Nasional Di Jawa Timur. *Ekonomi Pembangunan*.
- Pissarides, A, C., & Weber, G. (1989). An Expenditure-Based Estimate of Britain's Black Economy [Adobe Digital Editions version]. Doi: [10.1016/00472727\(89\)90052-2](https://doi.org/10.1016/00472727(89)90052-2)
- Rospitadewi, E., & Efferin, S. (2017). Mental Accounting dan Ilusi Kebahagiaan: Memahami Pikiran dan Implikasinya Bagi Akuntansi.
- Samuda, S. J. (2016). UNDERGROUND ECONOMY IN INDONESIA. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 19(1), 39-56. <https://doi.org/10.21098/bemp.v19i1.599>
- Samuel, H., & Nurina, S. (2015). Analysis of the Effect of Inflation, Interest Rates, and Exchange Rates on Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia [Adobe Digital Editions version]. Diakses dari www.globalbizresearch.org.
- Sari, N, N., & Abdullah, D. (2019). Pendirian Bank tanpa Izin melakukan Usaha Perbankan (Shadow Banking) dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah*.
- Schneider, F., Enste, D.H., 2000. Shadow economies: sizes, causes and consequences. *Journal of Economic Literature*.
- Sawitri, R. (1995). Aksesibilitas Kredit Pedesaan (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Pedesaan Di Desa Kauman Kidul Dan Desa Bugel Kecamatan Sidoarjo Kodya Salatiga).
- Subagyo, Joko. (2004). *Metode penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Renika Cipta.
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Supramono dan Damayanti, Theresia Woro. (2013). Identifikasi Fenomena Mental accounting: Antara Evaluasi Segregasi dan Integrasi. *Jurnal Bina Akuntansi* Vol. 1 No. 1.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Profesi Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Thaler, R. H. (1999). Mental Accounting Matters. *Journal of Behavioral Decision Making*, 12(3), 183-206. [https://doi.org/10.1002/10990771\(199909\)12:3<183::AIDBDM318>3.0.CO;2-F](https://doi.org/10.1002/10990771(199909)12:3<183::AIDBDM318>3.0.CO;2-F) (SICI)
- Wijaya, Faried dan Soetatwo Hadiwigono. (1995). *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Bank*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.